

Analisis Penentuan Harga Pokok Penjualan pada UMKM Tahu Bakso Miwiti

Analysis of Cost of Goods Sold Determination at UMKM Tahu Bakso Miwiti

Valya Azrina Amalia^{1*}, Atsil Ausyaf Diefa Hanifah², Alysa Salsabila Ilena Suhara³,
Yuni Astuti Tri Tartiani⁴
IPB University, Indonesia

Email: valyaazrina@apps.ipb.ac.id^{1*}, atsildiefa@apps.ipb.ac.id², alysailena@apps.ipb.ac.id³,
lec_yuniastutitri@apps.ipb.ac.id⁴

Abstract

The background of this research is the importance of accurate and systematic COGS calculations for MSMEs in setting competitive and profitable selling prices. This study aims to analyze in depth the process of determining the cost of goods sold (COGS) in determining the selling price of products at Tahu Bakso Miwiti UMKM. The research method used is a qualitative approach with descriptive analysis. Data were collected through in-depth interviews with business owners and collection of relevant documents. The results showed that Tahu Bakso Miwiti MSMEs do not yet have a structured and systematic COGS calculation system. Most of the selling price decisions taken so far are based on consumer perceptions and the target profit margin set, without considering all production costs in detail and thoroughly. This study concludes that the application of the full costing method in the calculation of COGS will provide a stronger and more valid basis for MSMEs to determine a more appropriate selling price. Therefore, it is recommended that MSMEs implement a more comprehensive COGS calculation to increase profitability and business competitiveness in an increasingly competitive market.

Keywords: Cost of sales, Selling price, MSMEs, Full costing method.

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya perhitungan HPP yang akurat dan sistematis bagi UMKM dalam menetapkan harga jual yang kompetitif dan menguntungkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam proses penentuan harga pokok penjualan (HPP) dalam menentukan harga jual produk pada UMKM Tahu Bakso Miwiti. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pemilik usaha dan pengumpulan dokumen terkait yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Tahu Bakso Miwiti hingga saat ini belum memiliki sistem perhitungan HPP yang terstruktur dan sistematis. Sebagian besar keputusan harga jual yang diambil selama ini didasarkan pada persepsi konsumen dan target margin keuntungan yang ditetapkan, tanpa mempertimbangkan seluruh biaya produksi secara detail dan menyeluruh. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode full costing dalam perhitungan HPP akan memberikan dasar yang lebih kuat dan valid bagi UMKM untuk menentukan harga jual yang lebih tepat. Oleh karena itu, disarankan agar UMKM menerapkan perhitungan HPP yang lebih komprehensif untuk meningkatkan profitabilitas dan daya saing usaha dalam pasar yang semakin kompetitif.

Kata kunci: Harga pokok penjualan, Harga jual, UMKM, Metode full costing.

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis di Indonesia terus mengalami peningkatan pesat seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi yang mendorong munculnya

berbagai inovasi di berbagai sektor ekonomi. Teknologi digital memungkinkan perusahaan besar maupun kecil untuk memperluas jangkauan pasar, memperkenalkan efisiensi baru dalam proses produksi, dan menawarkan pengalaman pelanggan yang lebih baik. Di tengah dinamika ini, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak terlepas dari dampaknya. Menurut Halim (2020:158-159) menyatakan bahwa Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki potensi untuk berkembang serta berkontribusi secara konsisten dalam ekonomi nasional. UMKM menjadi sarana penting dalam penciptaan lapangan pekerjaan yang dirancang secara terpadu oleh pemerintah, sektor swasta, dan para pelaku usaha individu.

Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2021), UMKM di Indonesia menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja, menjadikannya tulang punggung perekonomian nasional. Namun, meskipun memberikan kontribusi signifikan, UMKM sering kali menghadapi tantangan dalam mengelola bisnis mereka secara efisien. Salah satu contoh UMKM yang menghadapi tantangan tersebut adalah UMKM Tahu Bakso Miwiti. Tahu bakso merupakan makanan ringan yang umumnya terbuat dari tahu sebagai bahan dasarnya dengan tahu dengan isian adonan daging yang melalui proses pengukusan dan penggorengan. Tahu bakso goreng menjadi salah satu inovasi makanan dari tahu yang menyajikan rasa lezat, enak dan juga sangat gurih (Nurhartadi et al., 2017). Namun, meskipun UMKM Tahu Bakso Miwiti memiliki produk yang digemari, mereka masih mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan harga pokok produksi (HPP) sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pencatatan HPP yang belum akurat ini menghambat kemampuan UMKM dalam menetapkan harga jual produk secara tepat dan optimal.

HPP mencakup semua biaya yang terkait dengan proses produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Jika pencatatan ini tidak dilakukan dengan tepat, UMKM dapat mengalami kesulitan dalam menentukan harga jual yang kompetitif di pasar sekaligus tetap memastikan profitabilitas usaha. Pada UMKM Tahu Bakso Miwiti, ketidakakuratan dalam pencatatan HPP menyebabkan ketidaksesuaian antara biaya produksi dan harga jual, sehingga berdampak pada margin keuntungan yang tidak optimal. Menurut Mulyadi (2010), perhitungan HPP yang tepat harus memperhitungkan seluruh komponen biaya produksi secara menyeluruh, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead tetap dan variabel.

Penerapan sistem pencatatan HPP yang sesuai dengan PSAK akan membantu UMKM Tahu Bakso Miwiti dalam mengoptimalkan penetapan harga jual yang tepat, sehingga meningkatkan daya saing mereka di pasar. Sistem pencatatan yang terstruktur juga memungkinkan UMKM untuk lebih responsif terhadap fluktuasi harga bahan baku atau perubahan kondisi pasar lainnya. Dengan demikian,

pencatatan keuangan yang akurat tidak hanya akan meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memberikan landasan yang kuat untuk pengambilan keputusan strategis yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penentuan HPP pada UMKM Tahu Bakso Miwiti serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi pencatatan sesuai PSAK. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan solusi yang dapat membantu UMKM dalam meningkatkan sistem pencatatan keuangan mereka, sehingga dapat menetapkan harga jual produk yang lebih tepat dan meningkatkan efisiensi serta profitabilitas usaha secara keseluruhan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat sektor UMKM agar mampu bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat serta mendukung upaya pemerintah dalam memajukan perekonomian Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Biaya

Menurut Dewi (2019), definisi akuntansi biaya adalah mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya organisasi. Tugas-tugas dari akuntansi biaya adalah sebagai berikut: (1) membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk operasi dalam kondisi-kondisi kompetitif, (2) menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya, dan memperbaiki kualitas, (3) mengendalikan kualitas fisik dari persediaan dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan, (4) menentukan biaya dan laba perusahaan untuk satu tahun periode akuntansi atau untuk periode lain yang lebih pendek, dan (5) memilih di antara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang yang dapat mengubah pendapatan atau biaya.

Sujarweni VW (2019) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah pengendalian biaya yang dilakukan oleh perusahaan. Ini menghasilkan informasi tentang biaya untuk digunakan oleh manajemen untuk membuat keputusan. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, penyimpanan, dan penjualan produk akhir adalah semua bagian dari data ini. Maka dapat ditarik garis besar, akuntansi biaya didefinisikan sebagai proses pengukuran, analisis, dan pelaporan informasi terkait biaya yang digunakan untuk perolehan dan penggunaan sumber daya organisasi. Tujuan utamanya adalah untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan pengendalian biaya, perencanaan anggaran, penentuan biaya dan laba, serta pemilihan alternatif yang memengaruhi pendapatan atau biaya. Informasi yang dihasilkan mencakup berbagai komponen biaya seperti bahan baku, tenaga kerja langsung,

dan biaya overhead, yang semuanya penting untuk pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Biaya

Biaya adalah salah satu konsep dasar dalam akuntansi dan manajemen. Dalam konteks akuntansi, biaya mengacu pada pengorbanan ekonomi atau sumber daya yang dikeluarkan untuk memproduksi atau pengadaan barang dan jasa (Fadhillah & Daulay, 2023). Biaya-biaya ini dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan, memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana sumber daya perusahaan digunakan. Sedangkan dalam konteks manajemen, pengertian biaya lebih luas dan tidak hanya mencakup biaya produksi, tetapi juga biaya operasional, biaya distribusi, biaya pemasaran, dan pengorbanan sumber daya lainnya yang terkait dengan berbagai aktivitas perusahaan.

Dalam akuntansi, biaya diklasifikasikan menjadi beberapa kategori seperti biaya produksi, biaya operasional, biaya distribusi, dan biaya administrasi (Fadhillah & Dulay, 2023). Biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik yang terkait dengan produksi barang dan jasa. Biaya operasional meliputi biaya-biaya yang timbul dalam operasional sehari-hari suatu perusahaan yang tidak berhubungan langsung dengan produksi, seperti biaya operasional, biaya peralatan kantor, dan biaya transportasi. Sedangkan biaya distribusi mencakup biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan pendistribusian produk ke konsumen, seperti: B. Biaya Pengiriman dan Promosi. Terakhir, biaya administrasi juga mencakup biaya-biaya yang dikeluarkan sebagai bagian dari administrasi umum perusahaan, seperti gaji staf administrasi dan biaya administrasi.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber daya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan dan mendistribusikan barang atau jasa. Dalam akuntansi, biaya dicatat dalam laporan keuangan untuk menunjukkan penggunaan sumber daya perusahaan. Sedangkan dalam manajemen, konsep biaya mencakup seluruh aktivitas perusahaan, seperti produksi, operasional, distribusi, dan administrasi, yang menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola sumber daya secara efektif.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Selain itu penentuan harga pokok produksi adalah pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi, artinya penentuan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses (Mulyadi dalam Anwar dan Widayati, 2023). Ada dua metode untuk memperhitungkan komponen biaya dalam HPP: metode full costing dan variabel costing. Semua biaya produksi, baik tetap maupun variabel,

dimasukkan dalam harga pokok produk dengan metode full costing, sedangkan metode variabel costing hanya memasukkan biaya produksi variabel. Purwaji dalam Togas et al (2021) menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah pembebanan biaya pada objek (produk) untuk tujuan tertentu dan dapat dilakukan dengan cara menyertakan seluruh unsur biaya produksi atau hanya unsur biaya variabel.

Manfaat Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2016), manfaat harga pokok produksi adalah sebagai berikut: menentukan harga jual produk, mengawasi realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi bruto periodik tertentu, dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Setelah mendapatkan harga pokok produksi, langkah selanjutnya adalah menetapkan harga jual barang atau jasa. Dengan menggunakan informasi harga pokok produksi, Anda dapat menetapkan harga yang tidak terlalu rendah atau tinggi sehingga harga tersebut dapat bersaing dengan harga lain dan tetap menghasilkan keuntungan yang diinginkan. Untuk menghitung biaya produksi sebelumnya, manajemen membutuhkan informasi tentang apa yang akan dilakukan selama proses produksi. Akuntansi biaya berguna untuk menyatukan semua informasi tentang biaya yang keluar selama proses produksi dan untuk mengetahui apakah total biaya yang dikeluarkan selama proses pembuatan produk sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Ada kemampuan untuk menghitung keuntungan atau kerugian dalam jangka waktu tertentu; dalam situasi ini, harga pokok produksi dapat digunakan untuk menentukan apakah kegiatan pembuatan dan penjualan barang dan jasa perusahaan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan dapat menghasilkan keuntungan atau kerugian. Informasi tentang keuntungan dan kerugian ini berguna untuk menentukan kontribusi suatu barang atau jasa untuk menutup biaya nonproduksi, sehingga dapat menentukan keuntungan atau kerugian. Harga pokok produksi juga bermanfaat untuk menentukan harga pokok barang jadi dan proses yang dituangkan dalam neraca. Dalam jangka waktu tertentu, manajemen harus menyiapkan laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, sampai neraca.

Metode Full Costing

Menurut Sujarweni VW (2019), metode Full Costing adalah metode perhitungan yang bermanfaat untuk menentukan harga pokok produk dengan membebankan seluruh biaya produksi tetap maupun variabel pada produk yang dibuatkan. Metode ini sering disebut sebagai absorption atau costing konvensional. Sebagaimana dijelaskan oleh Mulyadi (2016), "Full Costing adalah cara penetapan biaya produksi yang memperhitungkan semua bagian biaya produksi terhadap suatu proses pembuatan produk, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga

kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat tetap maupun variabel."

Dapat disimpulkan bahwa metode full costing adalah metode perhitungan biaya yang mencakup semua biaya produksi, baik tetap maupun variabel, yang dialokasikan secara penuh pada produk yang dihasilkan. Metode ini, yang juga dikenal sebagai absorption costing, menghitung harga pokok produk dengan mempertimbangkan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Dengan demikian, Full Costing memberikan gambaran lengkap mengenai semua komponen biaya yang terlibat dalam proses pembuatan produk.

Maka dari itu, kos produksi berdasarkan metode full costing terdapat dari unsur biaya produksi diantaranya yaitu:

Biaya bahan baku	XXX
Biaya tenaga kerja langsung	XXX
Biaya overhead pabrik variabel	XXX
<u>Biaya overhead pabrik tetap</u>	<u>XXX +</u>
Biaya produksi	XXX

Penetapan harga pokok produk melalui metode full costing terdiri dari biaya bahan baku yaitu biaya untuk bahan baku yang akan dipakai guna membuat suatu barang, setelah itu biaya tenaga kerja merupakan biaya yang digunakan untuk membayar orang yang bekerja untuk membuat suatu produk tersebut dan yang terakhir adalah biaya overhead yaitu biaya diluar biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku. Biaya overhead terdapat dua macam bagian, yang pertama adalah biaya overhead tetap dan yang kedua adalah biaya overhead variabel dimana biaya overhead variabel ini yaitu biaya yang berubah tergantung dari perubahan volume kegiatan dalam produksi.

Metode Variabel Costing

Menurut Sujarweni VW (2019), metode variabel costing adalah cara menghitung harga pokok produksi dengan hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel. Menurut Mulyadi (2016), "Biaya variabel adalah metode penetapan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel untuk biaya produksi, perhitungannya bisa didapatkan dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead." Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa metode variabel costing adalah cara perhitungan harga pokok produksi yang hanya mempertimbangkan biaya-biaya yang bersifat variabel. Metode ini mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead yang berubah seiring dengan volume produksi. Dengan demikian, variabel costing memberikan fokus pada biaya yang langsung terkait dengan produksi, tanpa memasukkan biaya tetap.

Maka dari itu, kos produksi berdasarkan metode variabel costing terdapat dari unsur biaya produksi diantaranya yaitu:

Biaya bahan baku	XXX
Biaya tenaga kerja langsung	XXX
<u>Biaya overhead pabrik variabel</u>	<u>XXX +</u>
Biaya produksi	XXX

Penentuan harga pokok produk dengan menggunakan variabel costing terdapat dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan juga biaya overhead. Yang menjadi perbedaan dari perhitungan full costing yaitu variabel costing hanya memasukkan biaya overhead yang hanya berperilaku variabel, untuk overhead tetap tidak dimasukkan ke dalam metode variabel costing. Dengan demikian, variabel costing lebih menggambarkan biaya yang langsung berubah sesuai dengan volume produksi. Metode ini sering digunakan untuk analisis biaya karena memungkinkan manajemen melihat pengaruh perubahan volume terhadap laba secara lebih langsung. Namun, perlu diperhatikan bahwa dalam laporan keuangan eksternal, full costing lebih umum digunakan karena mencakup semua biaya produksi.

Tujuan Perhitungan Harga Jual

Tujuan dari perhitungan harga jual adalah untuk menilai persediaan, baik yang sudah selesai maupun yang masih dalam proses. Biaya produksi dan non-produksi adalah komponen harga pokok produksi. Biaya produksi adalah biaya yang diperlukan untuk mengubah bahan baku menjadi produk siap pakai. Namun, biaya non-produksi adalah biaya yang terkait dengan perancangan, pengembangan, pemasaran, distribusi, layanan pelanggan, dan administrasi umum. Menurut Mulyadi (2014:17), total biaya adalah metode penentuan HPP yang memperhitungkan seluruh biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, biaya perilaku tetap dan variabel, serta biaya non-produksi (biaya pemasaran, administrasi, dan umum).

Sistem Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Dalam sistem pengumpulan harga pokok produksi terdapat 2 jenis sistem, yang pertama adalah harga pokok proses dan yang kedua adalah harga pokok pesanan. Menurut Sujarweni VW (2019) harga pokok proses yaitu perhitungan harga pokok produksi berdasarkan biaya yang dibuatkan menjadi suatu produk atau barang jadi dalam periode tertentu dibagi unit produksi. Sedangkan harga pokok pesanan merupakan cara perhitungan harga pokok produksi didasari oleh pesanan dari konsumen. Menurut Hansen dan Mowen (2019) harga pokok pesanan yaitu perusahaan yang bergerak pada industri yang didasari oleh pesanan, memproduksi banyak jenis barang atau jasa yang memiliki perbedaan satu sama

lainnya. Sedangkan harga pokok proses dimana perusahaan yang membuat suatu barang yang memiliki persamaan secara besar-besaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah pemilik UMKM Tahu Bakso Miwiti, sementara objek penelitian adalah proses perhitungan harga pokok penjualan (HPP) dan penetapan harga jual produk. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2024 di UMKM Tahu Bakso Miwiti yang berlokasi di Jalan Ciremei Ujung Nomor 23, Bantar Jati, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat. Instrumen penelitian yang digunakan adalah panduan wawancara mendalam untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan perhitungan biaya dan penetapan harga. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemilik usaha, sementara data sekunder dikumpulkan dari dokumen-dokumen terkait seperti catatan produksi dan laporan keuangan sederhana yang digunakan oleh UMKM. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Langkah-langkah analisis data meliputi: (1) mendeskripsikan perhitungan HPP berdasarkan komponen biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik, (2) menganalisis perhitungan HPP dan harga pokok penjualan (HPP) dengan menggunakan metode full costing, dan (3) menginterpretasikan hasil wawancara dan dokumen untuk menyimpulkan pengaruh HPP terhadap penetapan harga jual produk.

HASIL PEMBAHASAN

Berikut diketahui perhitungan biaya bahan baku Tahu Bakso Miwiti secara rinci sebagai dasar dalam menghitung harga pokok produksi serta menentukan harga jual yang tepat:

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Tahu Bakso Miwiti

No	Biaya Bahan Baku	Qty	Satuan	Harga Satuan	Harga Per Bulan
1	Tahu	6000	pcs	Rp42.000	Rp2.310.000
2	Daging sapi	90	kg	Rp135.000	Rp12.150.000
3	Daging ayam	50	kg	Rp45.000	Rp2.250.000
4	Sagu aren	21	gram	Rp9.600	Rp201.600
5	Telur	342	butir	Rp2.000	Rp684.000
6	Minyak goreng	96	liter	Rp15.000	Rp1.440.000
7	Bawang putih	20	kg	Rp46.000	Rp920.000
8	Merica bulat	3	kg	Rp170.000	Rp510.000
9	Tepung bakso (Kofia)	143	bks	Rp2.500	Rp357.000

No	Biaya Bahan Baku	Qty	Satuan	Harga Satuan	Harga Per Bulan
10	Royco ayam	2,5	kg	Rp38.000	Rp95.000
11	Royco sapi	2,5	kg	Rp36.700	Rp91.750
12	Ikan tenggiri	37	kg	Rp85.000	Rp3.145.000
13	Kulit ayam	4	kg	Rp35.000	Rp140.000
14	Bawang merah	10	kg	Rp6.000	Rp60.000
15	Teri bumbu olahan ikan	1	kg	Rp56.000	Rp56.000
16	Sasa	1,4	kg	Rp43.000	Rp64.500
17	Terigu	3600	gram	Rp12.165	Rp43.794
18	Garam	1,3	kg	Rp27.819	Rp36.164
Total				Rp806.784	Rp24.555.308

Berdasarkan Tabel 1, total biaya bahan baku tahu bakso Miwiti per bulan mencapai Rp24.555.308, dengan estimasi biaya harian sekitar Rp806.784. Bahan utama seperti tahu, daging sapi, dan ayam menjadi penyumbang terbesar dalam pengeluaran bulanan ini. Berikut diketahui perhitungan biaya tenaga kerja tidak langsung Tahu Bakso Miwiti secara rinci sebagai dasar dalam menghitung harga pokok produksi serta menentukan harga jual yang tepat:

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Tahu Bakso Miwiti

No	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Jumlah Orang	Upah Satuan	Bonus	Uang Makan	Upah per Bulan
1	Pemasaran (Ngesti)	1	Rp1.500.000	Rp200.000	Rp12.500	Rp1.712.500
2	Packing	1	Rp1.500.000	Rp200.000	Rp12.500	Rp1.712.500
3	Kasir	1	Rp1.500.000	Rp200.000	Rp12.500	Rp1.712.500
4	Klikbi	1	Rp1.500.000	Rp200.000	Rp12.500	Rp1.712.500
5	Yasmin	1	Rp1.500.000	Rp200.000	Rp12.500	Rp1.712.500
	Total	5	Rp7.500.000	Rp1.000.000	Rp62.500	Rp8.562.500
Total BTKTL						Rp8.562.500

Berdasarkan Tabel 2, total biaya tenaga kerja tidak langsung tahu bakso Miwiti per bulan mencapai Rp8.562.500, dengan estimasi biaya harian sekitar Rp285.417. Distribusi pembagian gaji kepada setiap tenaga kerja tidak langsung adalah sama, yaitu sebesar Rp1.712.500. Berikut diketahui perhitungan biaya

tenaga kerja langsung Tahu Bakso Miwiti secara rinci sebagai dasar dalam menghitung harga pokok produksi serta menentukan harga jual yang tepat:

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahu Bakso Miwiti

No	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Jumlah Orang	Upah Satuan	Bonus	Uang Makan	Upah per Bulan
1	Gaji bagian produksi	2	Rp1.500.000	Rp200.000	Rp25.000	Rp3.450.000
2	Gaji bagian menggoreng	1	Rp1.500.000	Rp200.000	Rp12.500	Rp1.712.500
Total		3	Rp3.000.000	Rp400.000	Rp37.500	Rp5.162.500

Berdasarkan Tabel 3, total biaya tenaga kerja langsung tahu bakso Miwiti per bulan mencapai Rp5.162.500, dengan estimasi biaya harian sekitar Rp172.083. Distribusi pembagian gaji kepada setiap tenaga kerja langsung adalah sama, yaitu sebesar Rp1.712.500. Berikut diketahui perhitungan biaya overhead pabrik Tahu Bakso Miwiti secara rinci sebagai dasar dalam menghitung harga pokok produksi serta menentukan harga jual yang tepat:

Tabel 4. Biaya Overhead Pabrik

No	Biaya Overhead Pabrik	Qty	Satuan	Harga Satuan	Biaya per Bulan
1	Listrik	4000 watt	kwh	Rp40.000	Rp1.200.000
2	Biaya transportasi (BBM)	1	liter	Rp10.000	Rp300.000
3	Gas	3 kg	4 tabung	Rp88.000	Rp2.640.000
4	Kemasan plastic wrap	1000	lembar	Rp17.000	Rp510.000
5	Dus	1500	dus	Rp73.333	Rp2.200.000
6	Penyusutan Mesin			Rp6.817	Rp204.500
Total					Rp7.054.500

Berdasarkan Tabel 4, total biaya overhead pabrik untuk produksi tahu bakso Miwiti setiap bulan mencapai Rp7.054.500. Biaya overhead ini terdiri dari berbagai komponen, seperti listrik, transportasi bahan bakar minyak (BBM), gas, kemasan plastik, dus, dan penyusutan mesin. Dengan perhitungan ini, estimasi biaya overhead harian sekitar Rp235.150, yang dapat digunakan sebagai dasar penghitungan harga pokok produk atau analisis efisiensi biaya produksi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis proses penentuan harga pokok penjualan (HPP) di UMKM Tahu Bakso Miwiti serta dampaknya terhadap penetapan harga jual produk. Berdasarkan wawancara dan analisis dokumen, ditemukan bahwa UMKM Tahu Bakso Miwiti belum menerapkan sistem perhitungan HPP yang terstruktur, sehingga penetapan harga jual lebih banyak dipengaruhi oleh persaingan pasar, persepsi konsumen, dan target margin keuntungan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan metode perhitungan HPP yang akurat dan menyeluruh, seperti metode full costing, akan membantu UMKM dalam membuat keputusan harga jual yang lebih tepat, sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas usaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C., & Widayati, A. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Cv. Vio Indonesia Dalam Meningkatkan Profitabilitas Usaha. *JISOS: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(1), 1409-1418. <https://bajangjournal.com/index.php/JISOS/article/view/5167>.
- Dewi, SR. (2019). *Akuntansi Biaya*. Umsida Press. <https://doi.org/10.21070/2019/978-623-6833-85-8>.
- Fadhillah, J., & Daulay, A. N. (2023). Analisis Optimalisasi Model Sistem Akuntansi Biaya Bahan Baku Untuk. *Jose: Journal of Sharia Economics Scholar*, 1(2), 25-32. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings>.
- Fauziah Yuspyani, & Adi Prihanisetyo. (2021). Analisis Perhitungan Hpp Berdasarkan Metode Full Costing Dan Variable Costing Sebagai Dasar Dalam Menentukan Harga Jual Pada Ukm. *Ud. Mutiara Furnitur Balikpapan. Madani Accounting and Management Journal*, 7(1), 81-98. <https://doi.org/10.51882/jamm.v7i1.23>.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157-172.
- Kasus, S., Ukm, P., & Printing, D. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada Ukm Digital Printing Prabu) Ilham Nurizki Fadli 1). *7(2)*, 148-161.
- Mulyadi, 2014. *Akuntansi Biaya*, Edisi kelima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2016. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN, Yogyakarta.
- Purwaji, Agus, Wibowo, dan Sabarudin Muslim. (2016). *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Salemba Empat, Jakarta Selatan.
- Sudiantini, D. ., Adelia, L. ., Prastiwi, L., BR Kembaren, L. ., & Dwi Saiful Qhozi, M. . (2023). Manajemen Pemasaran Kewirausahaan Melalui E-Commerce Untuk Meningkatkan Sebuah Kinerja UMKM. *SINOMIKA Journal: Publikasi*

Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi, 1(6), 1641-1650.
<https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i6.902>

Sujarweni, V.Wiratna (2019). *Akuntansi biaya teori & penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sujarweni, V.Wiratna (2019). *Akuntansi biaya teori & penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Yusup, A. ., & Ramdani, D. . (2022). MSME Marketing Strategy Know Fortune Barokah to Increase Product Sales During the Pandemic. SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi, 1(2), 95-102.
<https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.153>